

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini mengenai hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mayoritas responden penelitian ini adalah remaja pada tahap perkembangan remaja tengah. Mereka merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku beresiko terkait HIV/AIDS karena adanya perkembangan kognitif, emosional, dan seksual.
2. Informasi mengenai HIV/AIDS paling banyak diperoleh oleh responden dari media digital, khususnya internet. Sementara itu, keterlibatan tenaga kesehatan dan orang tua sebagai sumber informasi masih tergolong rendah.
3. Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS secara umum berada pada katagori cukup. Namun demikian, masih terdapat sebagian remaja yang memiliki pengetahuan yang tergolong kurang.
4. Sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS menunjukkan kecenderungan yang cukup baik, meskipun masih ada sebagian yang belum memiliki sikap yang mendukung terhadap upaya pencegahan.
5. Hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap pencegahan yang dimiliki remaja. Artinya, semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan remaja memiliki sikap yang mendukung terhadap pencegahan HIV/AIDS.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
Disarankan untuk lebih aktif memberikan edukasi tentang HIV/AIDS melalui kegiatan pembelajaran dan penyuluhan yang terintegrasi dalam kurikulum,

khususnya pada mata pelajaran biologi atau pendidikan kesehatan. Kolaborasi dengan tenaga kesehatan juga perlu ditingkatkan.

2. Bagi remaja

Diharapkan agar remaja lebih kritis dalam menyaring informasi yang diperoleh dari internet dan lebih aktif mencari informasi dari sumber yang terpercaya, seperti guru, buku ilmiah, atau tenaga medis, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan edukasi terkait kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS.

3. Bagi orang tua dan keluarga

Perlu adanya keterbukaan dan komunikasi yang baik dalam keluarga mengenai isu-isu kesehatan reproduksi, agar remaja dapat memperoleh pemahaman yang benar dan tidak hanya mengandalkan informasi dari teman sebaya atau media sosial.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap pencegahan HIV/AIDS, seperti pengaruh teman sebaya, budaya, atau pengalaman pribadi, serta memperluas lokasi penelitian agar hasilnya dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas.